PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN *(FRAUD)*

(Studi Pada Perusahaan BUMN Berpusat di Kota Bandung)

Mia Monika
21112291

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Research was conducted on Internal Auditor at PT. LEN and PT. PINDAD in Bandung. The phenomenon that occurs is the delays in the implementation of internal audit due to not match the capabilities, an internal auditor who rated yet timely in the delivery of internal audit reports, causing delays in decision-making manejemen parties. The purpose of this study is to analyze and assess how much influence the internal audit and fraud detection information asymmetry against the BUMN Company Based in the City of Bandung

The method used in this research is descriptive and verification methods. Descriptive method used to describe the internal auditor variables, variable and variable information asymmetry fraud detection. To determine the effect of internal audit and statistical information asymmetry testing using software SmartPLS 3.2.4.

The results showed that internal auditors have significant influence with negative direction toward fraud detection and significant influence of information asymmetry with positive direction towards the detection of fraud in the Unit PT. LEN and PT. PINDAD which includes state-owned companies in the city of Bandung.

Keywords: Internal Auditor, Information Asymmetry, Fraud Detection.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara berkembang menggelakan pembangunan nasional secara intensiv merupakan kunci utama bagi Indonesia agar mampu bertahan dalam menghadapi sengitnya persaingan global yang ada. Salah satu penopang utama dalam pembangunan nasional adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Zarkassyi (2008:2), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berperan sebagai pelaku utama dalam perekonomian nasional dimana hampir setiap warga negara membutuhkan hasil produksi dari BUMN.

Ketua BPK Harry Azhar Azis menjelaskan dalam IHPS II 2015 terdapat 704 laporan hasil pemeriksaan yang terkait pengelolaan keuangan negara oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan hasil audit BPK tersebut, ditemukan 6.548 temuan yang memuat 8.733 permasalahan.

Perlunya suatu pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal melalui audit internal di dalam suatu perusahaan baik perusahaan berskala kecil maupun besar, fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian secara berkesinambungan, fungsi audit internal memastikan sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan dijalankan dengan sasaran dan tujuan perusahaan (Daniel Sutanto, 2013).

Seperti yang terjadi pada Bank BTN yaitu Guntur Dwi S saat menjadi kepala divisi audit kantor pusat Bank BTN, direktur ekslusif IDM Fahmi (2013) mengatakan, Guntur Dwi S pernah terlibat kasus jual beli perkara sehingga kasus-kasus fraud Bank BTN bukan ditemukan oleh auditor internal tapi justru ditemukan oleh pemeriksaan Bank Indonesia sebagai auditor eksternal, misalnya kredit macet di Kantor Cabang Bank BTN di Harmoni Senilai Rp 141 miliar. Bukan Hanya itu, Guntur Dwi S juga kerap menyalahgunakan jabatannya dengan menyelewengkan audit yang tidak sesuai PSAK dalam menutupi kerugian Bank BTN akibat terjadinya kredit macet, lalu melakukan tindak pidana korupsi pengadaan barang dan jasa. Dalam hal ini Guntur Dwi S melakukan pelanggaran integritas karena telah menyalahgunakan kekuasaan atau abuse of power (kompasiana.com)

Lemahnya penegakan hukum dan terjadinya praktek main mata dalam penyelesaian kasus-kasus *fraud* selama kepemimpinan Guntur Dwi S membuat Bank Indonesia menyatakan Divisi Audit Intern Bank BTN dalam Kondisi mandul atau tidak berperan baik, dan menjadi penyebab maraknya praktek-praktek window dressing di

Bank BTN seperti adanya dugaan rekayasa NPL, rekayasa penghimpunan dana pihak ketiga, rekayasa penghimpunan laba dan lain-lain (bi.go.id)

Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (*TheIIA Research Foundation*, 2011:2).

Kasus selanjutnya terjadi pada tahun 2010 pada salah satu perusahaan BUMN di Kota Bandung. Peneliti Senior Direktorat Penelitian BUMN, Auditor Internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian, dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindak lanjuti. Salah satu temuan auditor internal diantaranya adalah penemuan kecurangan, Seperti kasus kecurangan yang ditindak lanjuti auditor internal di PT. PINDAD dengan adanya pencurian aset tersebut. Kecurangan tersebut dapat terjadi antara lain disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan, untuk melakukan kecurangan, kelemahan sistem dari prosedur serta adanya pembenaran terhadap tindakan kecurangan tersebut (Soeharmoro,2012).

Dengan adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internal audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya (Menurut Kwang Bu, 2006).

Laporan keuangan PT KAI tidak beres diungkap Hekinus Manao (2006), seorang di antara komisaris BUMN pengelola transportasi publik itu. Hekinus menyatakan, manajemen dan akuntan publik melakukan kekeliruan audit pada penempatan status pajak pertambahan nilai (PPN) dan inventaris pengadaan sehingga mengakibatkan posisi keuangan PT KAI jauh berbeda. Hekinus menilai, seharusnya PT KAI merugi sekitar Rp 600 miliar. Namun hasil audit justru mencatatkan PT KAI meraup laba Rp 6,9 miliar.

Diungkap seorang diantara komisaris BUMN Hekinus Manao, selain beberapa hal teknis tersebut diatas, beberapa hal yang diidentifikasi turut berperan dalam masalah pada laporan keuangan PT. Kereta Api adalah :

1. Auditor Internal tidak berperan aktif dalam proses audit, yang berperan hanya Auditor Eksternal.
2. Komite Audit tidak ikut dalam proses penunjukan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit.
3. Manajemen (termasuk auditor internal) tidak melaporkan kepada Komite Audit dan Komite Audit juga tidak menanyakannya.
4. Adanya ketidakyakinan manajemen akan laporan keuangan yang telah disusun, sehingga ketika Komite Audit mempertanyakannya manajemen merasa tidak yakin.
5. Adanya perbedaan pendapat terhadap laporan keuangan antara komisaris dengan manajemen sehingga menimbulkan terjadinya asimetri informasi yang menyebabkan terjadinya manipulasi data dalam laporan keuangan PT.KAI. (Liputan6.com)

Menurut Rahmawati (2012 : 3) Informasi Ekonomi adalah tema yang menyatukan secara formal mengakui bahwa beberapa pihak yang bertransaksi usaha mempunyai informasi lebih dari pihak lainnya. Bilamana hal tersebut terjadi, maka perekonomian dicirikan adanya asimetri informasi. Ada dua tipe asimetri informasi : *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*.

Ketua Federasi Serikat Pekerja BUMN Bersatu, Arief Poyuono, menyatakan pemerintah harus benar-benar menghitung matang divestasi saham. Harus dicamkan, Freeport merupakan perusahaan tambang yang produksinya bergantung pada kandungan tambang yang ada, dan dalam waktu tertentu akan habis. Ini artinya dari tahun ke tahun keuntungan Freeport akan terus berkurang.Pemerintah, katanya, harus belajar dari kasus Enron Corp sebelum membeli saham Freeport. Pada tahun 2001, perusahaan gas alam yang berdiri tahun 1932 di Omaha, AS, itu mengumumkan membukukan pendapatan hingga 100 miliar dolar AS. Tetapi setahun kemudian perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut karena adanya manipulasi laporan keuangan dengan tujuan investor tetap percaya dan tertarik terhadap sahamnya.Bukan tidak mungkin Freeport Indonesia, kata Arief, melakukan hal yang sama. Freeport mengklaim selalu untung besar, dan kandungan emas di area tambang yang dikelolanya masih besar. Sebab Freeport Indonesia bukan perusahaan terbuka. Ini artinya data-data laporan keuangan dan produksinya tetap tidak dapat diakses setiap tahunnya."Jadi jangan terpancing hanya karena bisnis Freeport adalah bisnis tambang emas yang dikira akan memberikan keuntungan yang banyak, padahal sejak tahun 1967 lahan Freeport Indonesia dieksploitasi dan mungkin saja kandungan tambangnya sudah berkurang banyak," imbuh dia."Sekalipun Freeport McMorran melantai di bursa Amerika Serikat tetap saja akan ada asimetri informasi terhadap laporan keuangan yang mereka publish,"

Adverse selection terjadi karena beberapa orang, seperti para manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Dari itu dapat dipikirkan bahwa akuntansi dan pelaporan keuangan sebagai mekanisme untuk mengendalikan

masalah *adverse selection* dengan pengubahan secara terpercaya yaitu informasi dalam menjadi informasi luar (Rahmawati, 2012 : 3).

Manajer yang mendapatkan informasi relatif lebih banyak mempunyai fleksibilitas dalam mempengaruhi laporan keuangan yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan. Tingginya tingkat asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham merupakan bukti bahwa pemegang saham merupakan bukti bahwa pemegang saham kehilangan sumber daya, intensif atau akses yang cukup terhadap informasi yang relevan guna memonitor tindakan manajer (Schipper, 1989 dalam Rahmawati, 2012 : 5).

Maka dalam Rahmawati (2012 : 5) Ketika asimetri informasi tinggi, perusahaan tersebut dapat memanipulasi laba sebelum laporan keuangan diaudit tanpa khawatir akan terdeteksi. Oleh karena itu semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, semakin besar kecenderungannya bahwa perusahaan tidakk akan dimonitor secara efektif seperti pada perusahaan dengan asimteri yang rendah.

Dari itu Valery G. Kumaat (2011 : 9) bahwa bersikap netral pada hakikatnya merupakan hal yang mustahil. Ketika dihadapkan pada pilihan mana yang benar dan salah, antara kepentingan manfaat bisnis atau kepentingan orang banyak, atau antara kebijakan internal dan regulasi pemerintah, mau tidak mau harus terjasi keberpihakan. Tetapi persepsi setiap orang terhadap kebenaran ternyata bisa tidak sama. Selain itu, kepentingan yang dianggap lebih besar biasanya juga dipengaruhi oleh adu otoritas diantara mereka yang memperjuangkan kepentingan itu. Independensi itu harus memihak (bukannya netral), yaitu keberpihakan pada hal yang benar secara sederhana independensi internal audit dalam koridor bisnis harus dilandasi oleh 2 hal yang tidak boleh terpisah yaitu integritas dan rasionalitas , Integritas bukan sekedar sebuah kesatuan pikiran dan tindakan, tetapi juga pikiran dan tindakan yang diikat berdasarkan bukti/data dan informasi atau dalam rangka menyuguhkan bukti/data dan informasi yang kuat. Rasionalitas bukan sekedar menyajikan pemikiran atau tindakan dengan bukti atau data saja tetapi juga bukti/data yang dapat dijelaskan melalui sebuah bentuk yang utuh

Berdasarkan uraian diatas, penulis dalam penelitian ini mengambil judul " **PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL DAN ASIMETRI INFORMASI TERHDAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*)(Studi pada Perusahaan BUMN pusat di Kota Bandung)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).
2. Seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai audit internal, asimetri informasi, dana pendeteksian kecurangan (*fraud*), serta mendapatkan bukti empiris audit internal dan asimteri informasi memiliki pengaruh pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalh :

1. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh audit internal terhadap pendeteksian kecurangan *(fraud).*
2. Untuk menganalissi dan mengkaji asimteri informasi terhadap pendeteksian kecurangan *(fraud).*

1.4 Kagunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemecahan masalah-masalah bagi Pemerintah Kota Bandung dalam mengatasi kecurangan yang ada. Berdasarkan konsep kerangka pikir yang telah dibangun, masalah pada audit internal dan asimetri informasi terhadap pendeteksian kecurangan , sehingga akan menjadi lebih baik dan sesuai yang diharapkan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. PengembanganIlmu, untukmengembangkan penelitian yang telahdilakukansebelumnyamengenaipengaruhpengaruhaudit internal dan asimetri informasi terhadap pendeteksian kecurangan *(fraud).*

2. BagiPenulis,
   dapatmeningkatkandanmemperdalampengetahuansertapemahamanpenulismengenaipengaruhaudit internal dan asimetri informasi terhadap pendeteksian kecurangan *(fraud).*

Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh audit internal dan asimetri informasi terhadap pendeteksian kecurangan *(fraud).*

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Audit Internal

Menurut Dana et al (2008) audit internal untuk meningkatkan operasi organanisasi dan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya hal negatif termasuk pelaporan keuangan yang tidak dapat diandalkan. Audit internal membantu manajemen dalam mendisain serta memelihara kecukupan serta efektifitas struktur pengendalian intern,audit internal juga membantu untuk menilai kecukupan dan keefektifan proses pelaporan keuangan,disamping itu perlunya audit internal dalam membatu manajemen dalam pencegahan,pendeteksian dan penginvestigasian *fraud* yang terjadi di suatu organisasi,audit internal adalah pakar dalam tata kelola,manajemen resiko dan pengendalian intern.

2.1.1.1 Indikator Audit Internal

Kriteria audit internal menurut Hiro Tugiman (1997:16) adalah sebagai berikut :

1. Independensi
2. Kemampuan Profesional
3. Lingkup Pekerjaan
4. Pelaksanaan Kegiatan Audit
5. Manajemen Bagian Audit Internal

2.1.2 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah “situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (agen dan prinsipal) dan, sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut” (Hendriksen dan Van Breda, 2008:222).

2.1.2.1 Indikator Asimetri Informasi

Menurut Rahmawati (2012 : 3) Informasi Ekonomi adalah tema yang menyatukan secara formal mengakui bahwa beberapa pihak yang bertransaksi usaha mempunyai informasi lebih dari pihak lainnya. Bilamana hal tersebut terjadi, maka perekonomian dicirikan adanya asimetri informasi. Ada dua tipe asimetri informasi :

1. *Adverse Selection* dan
2. *Moral Hazard*.

2.1.3 Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Hall, (2009:159,166)Kecurangan adalah sebagai berikut:

“Penyajian yang salah atas suatu fakta yang dilakukanoleh suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan membohongi dan membuat pihaklain tersebut meyakini fakta tersebut walaupun merugikannya. Kecuranganumumnya dilakukan dengan tiga skema, yaitu: laporan keuangan tipuankorupsidan penyalahgunaan asset”.

2.1.3.1 Indikator Kecurangan (*Fraud*)

Ada tiga bentuk kecurangan, antara lain :

1. Penyalahgunaan atas aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurianaktiva entitas.
2. Pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlahatau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu.

   Korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah untuk keuntungan pribadi (Tuannakotta,2007:96).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat hubungan antara audit internal terhadap kecurangan.

Menurut Hiro Tugiman (2006:11) dalam, audit internal adalah sebagai berikut:

“Suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

Dalam praktik professional audit internal dibagi menjadi lima kategori yaitu independensi, kemampuan professional, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatanpemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal. Apabila semua indikator tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka peran audit internal dapat berjalan efektif (Tugiman2006:4).

Penelitian Wardhini (2010) menunjukkan bahwa semakin efektifnya peran audit internal, maka pencegahan kecurangan dapat dijalankan. Pencegahan kecurangan dapat dilakukan apabila audit internal sudah mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *fraud*. Sebaliknya, ketika audit internal tidak mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *fraud* , maka kecurangan akan terjadi dan membuat kerugian bagi perusahaan.

Dalam rangka pengelolaan dan pemeriksaan keuangan negara telah diterbitkan peraturan pemerintah PP Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan Peraturan BPK Nomor 01 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). BPK sebagai lembaga yang bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara harus melaksanakan tugasnya dengan konsisten berdasarkan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku untuk dapat terwujudnya *good governance and clean government*. Hasil pemeriksaan keuangan negara diserahkan kepada DPR, DPRD, DPD sesuai dengan kewenangannnya. Hasil pemeriksaan tersebut ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan/atau badan sesuai dengan Undang-Undang (Pasal 23 E ayat 2 dan 3, Undang-Undang RI. Tahun 1945

SPKN dapat juga digunakan oleh, Akuntan Publik atau pihak lainnya yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara, untuk dan atas nama BPK. Aparat Pengawasan Internal Pemerintah, satuan pengawasan intern maupun pihak lainnya dapat menggunakan SPKN sebagai acuan dalam penyusunan standar pengawasan sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsinya (Pasal 6 dan 7 Peraturan BPK.RI Nomor 1 tahun 2007).

Penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara auditor internal dengan fraud, di antaranya oleh : David Sinason, et., al (2001), dalam studinya, menemukan bahwa auditor internal dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di *entity* pemerintahan. , jadi semakin pelaksanaan audit internalnya bagus maka akan meminimalisir terjadinya kecurangan Kemudian James L.Bierstaker, Priscilla Burnaby (2004),hasil penelitian sebagai berikut " *The results suggest that operational audits, reference checks on employees, and internal control review and improvement are quite commonly used to combat fraud.* " Gusnard 2008, menemukan audit internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada BUMN Tbk. di Indonesia. Sedangkan (Muhammad Nuryanto, 2008) menemukan persepsi auditor atas potensi kecurangan pelaporan keuangan mempunyai efek yang signifikan terhadap penilian risiko kecurangan.

2.2.2 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Zulia (2013), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya.

Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002 dalam Wilopo, 2006).

Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003:13 dalam Wilopo, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiloopo(2006) dan Petra Zulia Aranta (2013) yang menyatakan bahwa Asimetri informasiberpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Semakin tinggi tngkat asimetri informasi semakin tinggi pula tingkat kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Menurut Fatun (2013), Asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder).* Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

Selanjutnya Rahmawati dkk. (2006) dalam Adryani (2011) mengemukakan beberapa kondisi perusahaan yang berkemungkinan besar memberikan kesempatan timbulnya asimetri informasi, yaitu perusahaan-perusahaan yang sangat besar yang mempunyai penyebaran secara geografis, yang meiliki prosedur beragam, dan membutuhkan teknologi.

Wilopo (2006) melakukan peneitian megenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka lainnya yang diukur dengan variabel

bebas: sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen, terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan keefktifan pengendalian intern memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut. Sedangkan kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku tidak etis pada BUMN dan perusahaan terbuka di indonesia. Asimetri informasi menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi ini timbul karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* dan *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan (Nasution dan Doddy, 2007 dalam Rahmawati, 2012). Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) membuktikan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecenderungan akuntansi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa adanya asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, karena informasi yang disediakan oleh pihak penyedia informasi tidak selaras dengan informasi yang dibutuhkan, dan manajemen memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan pribadinya dengan cara melakukan penyajian laporan keuangan yang bias yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, hal ini akan semakin besar peluang keterjadiannya apabila manajemen atau perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian intern yang efektif.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_o : Audit Internal berpengaruh terhadap Kecurangan *(fraud)*

H_a : Asimetri Informasiberpengaruh terhadap Kecurangan *(fraud)*

III. Metode penelitian

3.1 Metode penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) pada dasarnya merupakan :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan”.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.Unit analisis dalam penelitian ini adalah Auditor Internal di 2 Perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung yaitu PT. LEN dan PT. PINDAD yang berjumlah 30 orang responden.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel adalah proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa Perusahaan BUMN di kota Bandung.Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung menggunakan statistik.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Internal pada PT. LEN dan PT. PINDAD di Kota Bandung. Sebanyak 30 Auditor Internal perusahaan yang berjumlah 30 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah Auditor pada PT. LEN dan PT. PINDAD sebanyak 30 orang auditor internal. Diambil tingkat kepercayaan 5% karena hasil dari jumlah tersebut sudah maksimal.

3.4.3 Tempat Waktu Penelitian

Penulis dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dengan cara mengadakan penelitian pada PT. LEN dan PT. PINDAD di Kota Bandung.Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan metode survei menggunakan kuesioner.Alasan penulis menggunakan kuesioner karena lebih fleksibel langsung diberikan kepada responden dan mudah pengolahannya.Teknik penyampaian kuesioner dalam penelitian ini yaitu peneliti mendatangi langsung bagian Audit Internal pada PT. LEN dan PT. PINDAD yang termasuk Perusahaan BUMN yang berpusat di Kota Bandung dengan mengajukan kuesioner kepada Auditor Internal di perusahaan tersebut.Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya.Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item.Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{XY - \frac{(X)(Y)}{n}}{\sqrt{X^2 - \frac{(X)^2}{N} \quad Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data.Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan:
R = *Realibility*
r1 = Reliabilitas internal seluruh item
rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.6 Pengujian Hipotesis

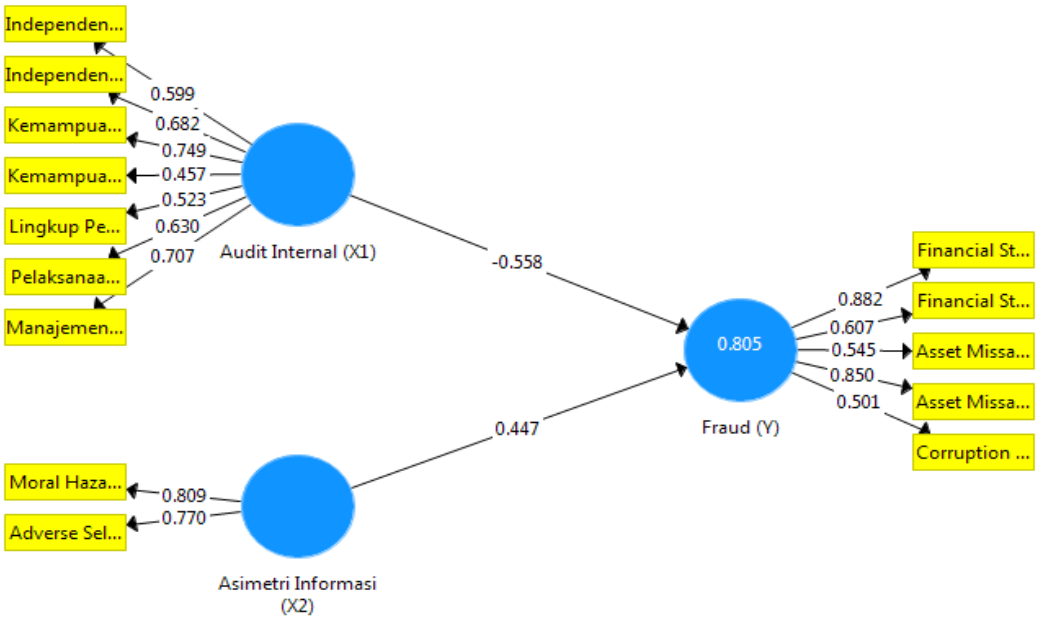
Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika $t_{statistik}$ lebih besar dari nilai kritis untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah pelaksanaan Audit Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (*fraud*).

$$\eta = \beta \xi_1 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 5 indikator dengan 7 item pertanyaan dan 1 *endogenous constructs* dengan 3 indikator dengan 5 item pertanyaan. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan gambar 3.1 maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan software *SmartPLS* 2.0 adalah sebagai berikut:

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
η		β ξ		ζ

Keterangan:
η = Variabel *Endogenous Construct*
β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*
ξ = Variabel *Endogenous Construct*
ζ =Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable*

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : λ = 0 : Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan
H_1 : λ≠ 0 : Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

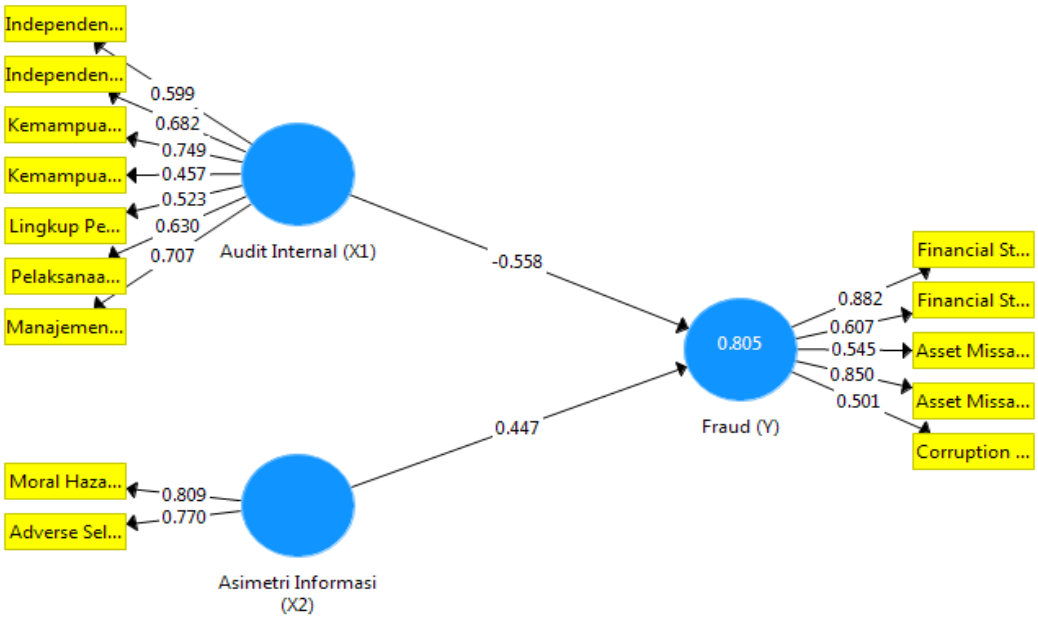
Tolak H_o jika $t_{statistik} > t_{kritis}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{kritis} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Asimetri /informasi terhadap Pendeteksian Kecurangsn (*fraud*), Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi_{2+}\zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 4 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator. Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Analisis Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar 3.2, maka persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis kedua menggunakan software *SmartPLS* 2.0 adalah sebagai berikut:

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
η	=	βξ	+	ζ

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct*

β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable*) dan *Endogenous Latent Variable*

ξ = Variabel Endogenous Construct

ζ = Pengaruh faktor lain terhadap *Endogenous Latent Variable*

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : λ = 0 : Pengaruh ξ_2 terhadap η_2 tidak signifikan

H_1 : λ ≠ 0 : Pengaruh ξ_2 terhadap η_2 signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

Tolak H_o jika $t_{statistik} > t_{kritis}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{kritis} untuk α = 0,05, sebesar 2.052.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab 4 ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian tentang pengaruh Audit Internal (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) terhadap Kecurangan *(Fraud)* (Y). sumber data utama pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebar kepada 30 responden yang merupakan Kepada Auditor Internal pada PT.LEN dan PT. PINDAD di Kota Bandung. Kuesioner terdiri dari 14 penyataan, dengan rincian sebagai berikut:

1) Variabel Audit Internal (X_1) terdiri dari 7 pernyataan.
2) Variabel Asimetri Informasi (X_2) terdiri dari 2 pernyataan.
3) Variabel Kecurangan *(Fraud)* (Y) terdiri dari 5 pernyataan.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dilakukan pengkodean (*codding*) lalu diolah menggunakan analisis statistic deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden mengenai tiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan *Partial Least Sqare* (PLS) untuk menganalisis pengaruh Audit Internal (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) terhadap Kecurangan *(Fraud)* (Y).

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian, selain upaya perolehan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka untuk melengkapi data utama.kesioner terdiri dari 14 butir pernyataan. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan *structural equation modeling* sebagai alat bantu dalam penarikan kesimpulan.

4.1.1.1 Gambaran Audit Internal (X_1)

Hasil tanggapan responden mengenai Audit Internal untuk 5 indikator dan dioperasionalkan menjadi 7 butir pernyataan dapat dilihat dari tabel 4.5,jumlah tanggapan dibagi sesuai jumlah item pertanyaan, lalu setelah itu skor maksimal yaitu 100% dikurangi dari hasil pembagian tadi, maka dapat diketahui besaran Gap dari hasil semuanya, bahwa Gap yang dimiliki untuk Variabel X1, sebesar 19% . Gap 19% ini menunjukkan penyebab Audit Internal (X1) masih memiliki banyak masalah.

4.1.1.2 Gambaran Asimetri Informasi (X_2)

Hasil tanggapan responden mengenai Asimetri Informasi untuk 2 indikator dan dioperasionalkan menjadi 2 butir pernyataan dapat dilihat dari tabel 4.6,jumlah tanggapan dibagi sesuai jumlah item pertanyaan, lalu setelah itu skor maksimal yaitu 100% dikurangi dari hasil pembagian tadi, maka dapat diketahui besaran Gap dari hasil semuanya, bahwa Gap yang dimiliki untuk Variabel X2, sebesar 34% . Gap 34% ini menunjukkan penyebab Asimetri Informasi (X2) masih memiliki banyak masalah.

4.1.1.3 Gambaran Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Hasil tanggapan responden mengenai Pendeteksian Kecurangan untuk 3 indikator dan dioperasionalkan menjadi 5 butir pernyataan dapat dilihat dari tabel 4.8,jumlah tanggapan dibagi sesuai jumlah item pertanyaan, lalu setelah itu skor maksimal yaitu 100% dikurangi dari hasil pembagian tadi, maka dapat diketahui besaran Gap dari hasil semuanya, bahwa Gap yang dimiliki untuk Variabel Y, sebesar 31% . Gap 31% ini menunjukkan penyebab Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y) masih memiliki banyak masalah.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Untuk menguji pengaruh dari Audit Internal dan Asimetri Informasi terhadap Pendeteksian Kecurangan *(Fraud)*, maka selanjutnya dilakukan serangkaian analisis kuantitatif yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama*Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.2.4.

4.1.2.1 Pengujian Outer Model

a. Hasil Uji *Convergent Validity*

Dari ketiga variabel, semuanya mendapat nilai lebih dari angka yang diharapkan yaitu sebesar 0.5.Dengan demikian dari seluruh variabel Audit Internal (X_1), Asimetri Informasi (X_2) dan Kecurangan *(Fraud)* (Y) berikut yang dinyatakan telah memenuhi persyaratan *Convergen Validity.*

b. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Bahwa nilai cross loading untuk setiap indikator (kolom yang di-*highlight*) lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel laten yang lainnya, sehingga variabel laten memiliki *discriminant validity*

yang memadai.diketahui nilai dari akar AVE untuk setiap variabel lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten, sehingga kesimpulannya variabel laten dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

4.1.2.2 Pengujian Inner Model

Nilai R_{Square} yang diperoleh adalah sebesar 0,805 atau 80.5%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Audit Internal (X_1) dan Asimetri Informasi (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 80.5% terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y), sedangkan sebanyak (1-R_{Square}) 19.5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Audit Internal memberikan pengaruh secara parsial sebesar 45.65% terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) dengan rincian 31% pengaruh langsung dan 14.65% merupakan pengaruh tidak langsung melalui Asimetri Informasi.
b) Asimetri Informasi memberikan pengaruh secara parsial sebesar 34.65% terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) dengan rincian 20% pengaruh langsung dan14.65% merupakan pengaruh tidak langsung melalui Audit Internal.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} = 5.479 berada didaerah penolakan Ho ($t_{hitung}>t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan *(Fraud)*.nilai t_{hitung} = 3.988berada didaerah penolakan Ho ($t_{hitung}>t_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan *(Fraud)*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Audit Internal Terhadap Kecurangan *(Fraud)*

Audit Internal terhadap Kecurangan *(Fraud)* memberikan pengaruh sebesar 45.65%, dengan tingkat keeratan korelasi yang Sangat Kuat yaitu sebesar -0.821 (0.80-1.000). t_{hitung} diperoleh sebesar 5.479, nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} 2.052 (Sig=0.05 Df=30-2-1=27), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima Ha yang berarti Audit Internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan *(Fraud)* di PT. LEN dan PT. PINDAD. Audit Internal memberikan pengaruh negative terhadap Kecurangan *(Fraud)*, maka dapat disimpulkan semakin baik Audit Internal yang dilakukan maka akan meminimalisisr Kecurangan *(Fraud)*.

Hasil peneltian ini juga didukung oleh Kasus yang terjadi pada tahun 2010 pada salah satu perusahaan BUMN di Kota Bandung. Peneliti Senior Direktorat Penelitian BUMN, Auditor Internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian, dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindak lanjuti. Salah satu temuan auditor internal diantaranya adalah penemuan kecurangan, Seperti kasus kecurangan yang ditindak lanjuti auditor internal di PT. PINDAD dengan adanya pencurian aset tersebut. Kecurangan tersebut dapat terjadi antara lain disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan, untuk melakukan kecurangan, kelemahan sistem dari prosedur serta adanya pembenaran terhadap tindakan kecurangan tersebut (Soeharmoro,2012).

Hasil penelitian ini juga di dukung teori dalam pembahasan sebelumnya menurut Rahmadi Murwanto (2012:195) mengungkapkan bahwa Audit Internal merupakan bagian utama dalam pengelolaan suatu organisasi. Audit Internal terdiri dari rencana-rencana, metode-metode, dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi, makadengan adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internal audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya (Menurut Kwang Bu, 2006).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk melihat hubungan antara auditor internal dengan fraud, di antaranya oleh : David Sinason, et., all (2001), dalam studinya, menemukan bahwa auditor internal dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di *entity* pemerintahan, jadi semakin pelaksanaan audit internalnya bagus maka akan meminimalisir terjadinya kecurangan. Kemudian James L.Bierstaker, Priscilla Burnaby (2004),hasil penelitian sebagai berikut " *The results suggest that operational audits, reference checks on employees, and internal control review and improvement are quite commonly used to combat fraud.* " Gusnard 2008, menemukan audit internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada BUMN Tbk. di Indonesia. Sedangkan (Muhammad Nuryanto, 2008) menemukan

persepsi auditor atas potensi kecurangan pelaporan keuangan mempunyai efek yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan.

4.2.2 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan *(Fraud)*

Asimetri Informasi terhadap Kecurangan *(Fraud)* memberikan pengaruh sebesar 34.65%, dengan tingkat keeratan korelasi yang Kuat yaitu sebesar 0.755 (0.60-0.799).t_{hitung} diperoleh sebesar 3.988, nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} 2.052, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima Ha yang berarti Asimetri Informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan *(Fraud)*. Asimetri Informasi memberikan pengaruh positif terhadap Kecurangan *(Fraud)*, maka dapat disimpulkan semakin meningkatnya Asimetri Informasi maka akan membuat Kecurangan *(Fraud)* semakin meningkat pula.

Hasil penelitian yang menunjukan arah hubungan yang positif ini juga di dukung oleh fenomena yang diungkap seorang diantara komisaris BUMN Hekinus Manao, selain beberapa hal teknis tersebut diatas, beberapa hal yang diidentifikasi turut berperan dalam masalah pada laporan keuangan PT. Kereta Api adalah :

1. Auditor Internal tidak berperan aktif dalam proses audit, yang berperan hanya Auditor Eksternal.
2. Komite Audit tidak ikut dalam proses penunjukan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit.
3. Manajemen (termasuk auditor internal) tidak melaporkan kepada Komite Audit dan Komite Audit juga tidak menanyakannya.
4. Adanya ketidakyakinan manajemen akan laporan keuangan yang telah disusun, sehingga ketika Komite Audit mempertanyakannya manajemen merasa tidak yakin.
5. Adanya perbedaan pendapat terhadap laporan keuangan antara komisaris dengan manajemen sehingga menimbulkan terjadinya asimetri informasi yang menyebabkan terjadinya manipulasi data dalam laporan keuangan PT.KAI. (Liputan6.com).

Hasil penelitian ini didukung teori pembahasan sebelumnya yaitu bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002 dalam Wilopo, 2006).

Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003:13 dalam Wilopo, 2006).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dolakukan oleh Ni Luh Sri Rahayu, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Ni Kadek Sinarwati (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh Asimetri Informasi, kualitas sumber daya manusia, dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap Kecurangan *(Fraud)* menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Asimetri Informasi terhadap Kecurangan *(Fraud)*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sisca Mutiara Sari, dkk (2014) menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kecurangan *(Fraud)*.Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianita (2009) dan Arifin (2012) yang menyebutkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecurangan *(Fraud)*.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, serta beberapa pengujian penelitian mengenai Pengaruh Audit Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada PT. LEN dan PT. PINDAD di Bandung maka dapat di rumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian KecuranganpadaPT. LEN dan PT. PINDAD di Kota Bandung, besar pengaruh sebesar 46.65% dengan arah hubungan yang negatif, artinya semakin baik Audit Internal yang dilakukan maka akan meminimalisir Kecurangan *(Fraud)*dan juga sebaliknya.Tingkat keeratan korelasinya termasuk kategori Sangat Kuat.
2) Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan pada PT. LEN dan PT. PINDADdi Kota Bandung , besar pengaruhnya adalah 34,64% dengan arah hubungan yang positif atau searah, artinyasemakin meningkatnya Asimetri Informasi maka akan membuat Kecurangan *(Fraud)* semakin meningkat dan juga sebaliknya. Tingkat keeratan korelasi termasuk dalam kategori Kuat.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tengtang Pengaruh Audit Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh PT. LEN dan PT. PINDAD.

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

1) Bagi perusahaan penambahan personil bisa dilakukan di bidang pemeriksaan. Dikarenakan terbatasnya jumlah personil mengaibatkan proses pemeriksaan maupun review memakan waktu yang cukup lama dan tidak menutup kemungkinan personil yang sama ditugaskan untuk melakukan audit berturut-turut. Untuk meningkatkan kualitas dan fungsi Audit Internal, penulis menyarankan adanya penambahan personil.
2) Peningkatan kompetensi dan sertifikasi bagi Auditor Internal melihat masih kurangnya Auditor Internal yang memiliki sertifikasi menunjang untuk Audit Internalor seperti CIA *(Certified Audit Internal),* CISA *(Certified Information Systems Auditor)* dan CFE *(Certified Fraud Examinor).*
3) Agar tetap mempertahankan dan meningkatkan sistem pengendalian internal untuk dapat mengurangi kecurangan yang terjadi pada PT. LEN dan PT. PINDAD dan diharapkan mampu melakukan transparansi pelaporan keuangan agar informasi yang diterima pihak pengelola dengan pihak pemakai laporan keuangan seimbang sehingga tidak terjadi kesenjangan informasi atau asimetri informasi.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi sektor publik, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Audit Internal dan Asimetri Informasi terhadap Pendeteksian Kecurangan serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam Audit Internal, Asimetri Informasi dan Pendeteksian Kecurangan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

VI. Daftar Pustaka

Abdul Halim. 2008 *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan).* Edisi Keempat. Yogyakarta. Unit Penelitian dan Percetakan STIM YKPN

Agoes Soekrisno. 2004. *Auditing (Pemeiksaan Akuntan) Untuk Kantor Akuntan Publik* Edisi Ketiga. Jakarta : FE UI. 2-23

Agoes Soekrisno dan Jan Hoesada. 2012. Bunga *Rampai Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.

Adelin, Vani dan Fauzihardani, Eka. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. *WRA,* Vol: 1, No. 2, Oktober 2013

Amin, Widjadja. Tunggal. 2001. *Pemeriksaan Kecurangan*. Jakarta: Harvindo, 2-35, 2-37

Daniel, Susanto. 2007, *Peran Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan* (Studi Pada PT Oto Parmaceutical Industries. Ltd)

Ety Meikhati, Istiyawati Rahayu. 2015. Pengaruh Audit Internal Dan Oencegahan Fraud Dalam menunjang Efektivitas Pengendalian Internal, ISSN : 1693-0827, VOL. 13 No.1 2015

Gudono, Prof, Dr, Ak, M.B.A. (2012). *Teori Organisasi, Edisi Kedua.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Gusnardi, 2011.Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. ISSN: 1211-0393 Vol. 13 No.1 2011

Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Alih Bahasa Tho, son Learning Asia Jakarta: Salemba Empat. 1-3

Hall, James A. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi, Buku Satu, Edisi 21*. Terjemahan Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.

Hendriksen, Eldon, S., dan Michael F. Van Breda.(2002). *Teori Akunting, Buku Satu, Edisi Kelima.*Terjemahan Herman Wibowo. Tangerang: Interaksara.

Imam Ghozali, 2006. Aplikasi *Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Keputusan Menteri BUMN 2002. Nomer: KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN

Konsosrsium Organisasi Profesi Audit nternal.2004. *Standar Profesi Audit Internal*.Yayasan Pendidikan Internal Audit.

Ketut Sulasmi Ariani, Luvy Sri usmini, Nyoman Trisna Herawati 2014. Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Keefektivan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecendderungan Kecurangan. Vol-2 No. 1 Th 2014

Kwang BU, 2006. Peranan Internal Audit Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT. XYZ Dalam Jurnal Ilmiah Ranggagading.

Made Drasma prawira, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawan, 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimteri Informasi dan Keefektivsn Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Faud) Akuntansi.

Mulyadi 2002.Auditing.Edisi ke-6 Buku-1. Jakarta. Salemba Empat.

Mulyadi 2009.*Auditing*.Edisi ke-6 Buku-1. Jakarta. Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Satu, Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat.

R. Ait Novatiani, Ilham Feriansyah (2012). *Effect Of Application Of Internal Control On The Improvement Of Public Trust (Case Study At The Institute Of Amil Zakat (Alms House),*

Rahmawati, 2012 *teori akuntansi* , Edisi pertama, yogyakarta.

Rahmawaty, 2003.Pengaruh Auditor Internal terhadap kinerja manajemen pada BUMN dan BUMD di Kota Banda Aceh.

Rizki Zainal., Pengaruh Efektivitas pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kecenderungan Kompensai terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)

Rr.Rani Mayangsari Triasmara, Pengaruh Efektivitas Pegnendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .Jurnal eproc. 2013

Sawyer, B. Lawrence et al. 2003*. Internal Auditing* Sawyer, 5th edition. Florida :*The Institute Of Internal Auditor.*

Sawyer, Lawrence B. dan Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Schemer.*Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.

Singleton & Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting.Fourth Edition* Wiley Corporate F&A

Sri Luayyi, 2012. Pengaru Audit Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Adanya kecurangan Fraud.ISSN : 1693-6094, Vol. 10 no. 3 th 2012

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuisioner, Kuantitatif. Dan R&D*. Bandung, Alfabeta

The Institute of Internal Auditors Research Foundation. 2011. *International Profetional Practice Framework. The Institute of Internal Auditors Research Foundation 247 maitland Avenue Altamonte Springs.* FL 32701-4201. USA. 2-24

The Institute of Internal Auditors. 1993. *Standar for the Professional of Internal Auditing*

Theresa, Festi T, Dr. Andeas. Riska Natariasari. 2014. Pengaruh Peran Audit Internal, Terhadap Pencegahan Kecurangan.Vol. 1 No. 2 Tahun 2014.

Tugiman, Hiro.2006.*Standar Profesional Audit Internal.* Yogyakarta: Kanisius.

Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesi Audit nternal*, Cetakan Ke-9.Jsksrta : Kanisius

Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit*, Kanisius, Yogyakarta.

Tunggal, Amin Wijaya. 2005. *Internal auditing* (suatu pengantar), Jakarta:Harvarindo

Tunggal, Amin Widjaja. *Ikhtisar Teori Dan Tanya-Jawab Audit Internal*. Jakarta:Harvarindo. 2010.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Teori dan Aplikas.i Bandung. Agung Media

Umi, Narimawati., Sri, D. A., & Linna, I. (2010). *Penulisan* karya *Ilmiah*: *Panduan awal Menyusun Skripsi* dan *Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis

Valery G. Kumaat , 2014.*audit internal* ERLANGGA.

Valery. G. Kumaat. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga. 2-26

Wilopo.(2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IXPadang, 21-69.*

Zarkassyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Alfabeta, Cetakan Kesatu. Oktober 2008.

www.Kompasiana.com

www.bi.go.id

Tribunews.com 2010

Liputan 6.com